

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi adalah mahasiswa diwajibkan untuk menyusun tugas akhir atau skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S-1). Tahapan penyelesaian tugas akhir di pendidikan teknik elektro UNJ ini dimulai dengan mahasiswa menyusun naskah usulan proposal, lalu melakukan uji kelayakan naskah proposal kepada dosen ahli, kemudian nantinya mahasiswa tersebut baru akan mendapat dosen pembimbing. Sebelum sidang skripsi dilakukan, mahasiswa harus terlebih dahulu melakukan sidang seminar usulan proposal (SUP).

Berdasarkan Peraturan Menristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 diketahui bahwa jenjang masa studi pendidikan sarjana adalah sekurang-kurangnya 3,5 tahun dan selama-lamanya tujuh tahun. Dengan rentang waktu tersebut, maka mahasiswa dapat memperkirakan batas studi ataupun dapat merencanakan masa studinya. Kemudian dalam BPA FT Edisi tahun 2015 dinyatakan bahwa mahasiswa dapat mengambil mata kuliah SUP jika sudah mengambil minimal 110 SKS yakni pada semester ke-7. Selanjutnya, berdasarkan dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada mahasiswa angkatan 2016-2017 pendidikan teknik elektro, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1. Masa Studi Mahasiswa Angkatan 2016-2017

Masa studi	Jumlah Mahasiswa						Persentase
	2016			2017			
	BL	L	T	BL	L	T	
Tepat waktu ( $\leq 4$ tahun)	-	1	1	-	2	2	2,31%
Tidak tepat waktu ( $>4$ tahun)	38	18	56	71	-	71	97,69%
Jumlah	57			73			100%

Sumber: Studi pendahuluan peneliti pada semester 115 januari 2022.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada tiga mahasiswa dari 130 mahasiswa yang sudah lulus dan tepat waktu, sisanya sebanyak 127 mahasiswa (97,69%) masih dalam menyelesaikan tugas akhir. Sementara itu masa studi mereka sudah melebihi 10 semester, sedangkan pada tahun 2024 batas masa studi mereka (14 semester). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut harus segera menyelesaikan tugas akhir mereka pada tahun 2023 bagi mahasiswa tahun masuk 2016 dan 2024 bagi mahasiswa tahun masuk 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 yang menggambarkan rentangan waktu belum dan wajibnya mahasiswa dalam menyusun skripsi (tugas akhir).

Tabel 1.2. Waktu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa

Tahun Masuk Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Tahun Wajib Skripsi	Tahun Lulus Tepat Waktu ( $\leq 4$ Tahun)	Tahun Lulus Maksimal ( $> 4$ tahun)	Tahun saat ini (2022)
2015	95	2018	2019	2022	Wajib TA
2016	57	2019	2020	2023	Wajib TA
2017	73	2020	2021	2024	Wajib TA
2018	35	2021	2022	2025	Wajib TA
2019	59	2022	2023	2026	Belum wajib TA
2020	66	2023	2024	2027	Belum wajib TA
2021	64	2024	2025	2028	Belum wajib TA

Sumber: Data peneliti tahun 2022.

Penyelesaian tugas akhir memerlukan proses serta waktu yang tidak sebentar. Walaupun nantinya dalam menyusun tugas akhir, mahasiswa didampingi oleh dua dosen pembimbing tetapi bagi sebagian mahasiswa beranggapan bahwa membuat tugas akhir itu jauh lebih sulit dibanding dengan membuat makalah atau tugas-tugas perkuliahan lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, beberapa faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mahasiswa kesulitan mencari masalah dan judul penelitian sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Bahkan apabila mahasiswa sudah dapat topik penelitian, ada kemungkinan untuk ditolak dengan beberapa alasan ketika uji kelayakan judul penelitian. Sehingga makin memperpanjang waktu penyelesaian tugas akhirnya. Hal ini karena mahasiswa tidak terbiasa membaca dan mempelajari jurnal penelitian untuk sumber belajar.
2. Mahasiswa tidak mendalami metodologi penelitian sehingga kebingungan dalam menyusun naskah. Hal ini terlihat dari cara-cara belajar yang kurang optimal sewaktu mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan tersebut.
3. Mahasiswa kesulitan melakukan konsultasi dan komunikasi dengan dosen ahli/pembimbing. Terkadang mahasiswa menemui beberapa topik penelitian yang buntu sehingga perlu dikonsultasikan. Mekanisme bimbingan untuk dua tahun belakangan memang mengandalkan komunikasi daring sehingga cara ini lebih memakan waktu yang lebih lama dari biasanya (luring).

4. Pola perilaku belajar mahasiswa yang kurang baik sehingga perilaku tersebut terbawa ketika mahasiswa menyusun tugas akhir, contohnya terbiasa menunda menyelesaikan tugas perkuliahan yang akhirnya menjadi kebiasaan belajar negatif.
5. Mahasiswa terkadang merasa salah mengambil jurusan karena tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga muncul perasaan dilema dalam menyelesaikan studi yang akhirnya makin memperpanjang masa studi mahasiswa.
6. Mahasiswa tidak dapat membagi waktu mengerjakan tugas akhir. Hal ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa yang sudah bekerja demi memenuhi kebutuhan penelitian karena merasa sudah berada pada masa dewasa dan ingin mengurangi beban ekonomi keluarga. Ada pula yang mengambil mata kuliah dengan alasan belum mengambil ataupun mengulang mata kuliah karena tidak lulus. Akibatnya fokus penyelesaian tugas akhir terbagi.

Penyelesaian tugas akhir pada hakikatnya merupakan proses kumulatif belajar selama di perguruan tinggi. Dari segi waktu dibutuhkan waktu yang tidak sebentar karenanya dibutuhkan ketekunan, kesabaran dan kesungguhan dalam menyusunnya. Dalam menyusun tugas akhir, mahasiswa dituntut membuat gagasan-gagasan baru yang tentunya tidak didapat jika kebiasaan belajar mahasiswa kurang baik. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik cenderung mengalami kesulitan karena beberapa faktor, diantaranya: rendahnya minat membaca sumber belajar, plagiarisme yang tinggi,

dan kurang dan tidak terbiasa dengan ruang diskusi. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang membuat mahasiswa tidak mantap dan tidak siap dalam menyelesaikan tugas akhir. Kesulitan yang dihadapi dalam menyusun tugas akhir ini sebagaimana mahasiswa kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan atau tugas lainnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Nuryatin (2021: 87) yang mengungkapkan bahwa bentuk perilaku belajar mahasiswa yang dinilai kurang optimal tersebut ditandai dengan mahasiswa yang sering mengantuk atau tidak fokus dalam proses perkuliahan, kesadaran literasi yang hanya dilakukan ketika menjelang ujian, kurang mampu meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan secara intens, plagiarisme dalam pengerjaan tugas dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi belajar. Perilaku belajar tersebut tampak pada diri mahasiswa yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar atau kebiasaan belajar tersebut dapat menghambat proses belajar dalam perkuliahan bahkan menghambat penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Dalam mengubah kebiasaan belajar atau memperbaiki perilaku belajar perlu adanya kendali dari beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam perkembangan belajar individu. Kendali tersebut diantaranya dari cara orang tua mendidik individu dalam berperilaku secara berkesinambungan, pemberian perhatian dan kepedulian terhadap individu akan proses belajar, serta keadaan sosial ekonomi keluarga. Lingkungan

keluarga yang positif tentu menyediakan dukungan belajar (moral dan materil) yang baik. Dengan adanya dukungan belajar tersebut maka mahasiswa siap dan mantap dalam menyelesaikan tugas akhir.

Masalah utama yang menjadi penghambat kelulusan serta perbedaan waktu kelulusan mahasiswa adalah penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Winardi (2014: 199) menunjukkan faktor yang menghambat pembuatan tugas akhir yaitu mahasiswa menghadapi berbagai kendala internal maupun eksternal. Diantaranya adalah faktor kecerdasan, motivasi, minat, dan lingkungan mahasiswa (keluarga, kampus, teman bergaul). Kendala tersebut yang mengakibatkan perbedaan waktu penyelesaian tugas akhir pada setiap mahasiswa yang kemudian mempengaruhi rentang waktu masa studi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, apabila tidak segera dibenahi, maka dikhawatirkan merugikan lembaga dan mahasiswa karena mengganggu visi dan misi serta sistem pendidikan yang berlaku di pendidikan teknik elektro UNJ. Apabila hal tersebut terjadi pada mahasiswa, maka dikhawatirkan memperpanjang masa studinya hingga terjadi DO (*Drop Out*). Maka dari itu perlunya masalah ini dikaji supaya dapat menemukan pembenahan dan informasi besaran sumbangan pengaruh terhadap penyelesaian tugas akhir. Dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul: **"Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Perilaku Belajar Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta"**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dapat dijabarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya faktor yang menyebabkan masa studi mahasiswa melebihi masa studi tepat waktu.
2. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa.
3. Ketersediaan fasilitas sebagai penunjang belajar yang kurang membuat mahasiswa mencari pengalihan kebutuhan belajar sehingga membagi waktu mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.
4. Perilaku belajar yang kurang optimal yang dibentuk oleh lingkungan keluarga membuat mahasiswa kesulitan dalam memaksimalkan waktu dan potensi mereka dalam penyelesaian tugas akhir.
5. Perilaku belajar mahasiswa yang kurang baik yang terbentuk dari lingkungan mahasiswa selama kegiatan belajar sehingga perilaku tersebut terbawa ketika mahasiswa menyelesaikan tugas akhir.
6. Mahasiswa tidak terbiasa membagi waktu menyusun tugas akhir dengan kegiatan lain (manajemen waktu yang kurang baik) sehingga dengan kebiasaan tersebut akan memperpanjang waktu penyelesaian tugas akhir.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Adanya banyak faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Karena luasnya lingkup penelitian dan adanya keterbatasan peneliti maka peneliti memfokuskan penelitian pada faktor eksternal: lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam belajar serta faktor internal: perilaku belajar sebagai bentuk kebiasaan belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Subjek yang diteliti merupakan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro yang sedang menyusun dan telah menyelesaikan tugas akhir dari angkatan 2015-2017.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka didapat rumusan masalah untuk penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh langsung perilaku belajar terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga melalui perilaku belajar terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa?



### 1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan perilaku belajar terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi bagi kalangan dunia pendidikan.
  - a. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu dapat mengetahui masalah dari mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir.
  - b. Bagi orang tua, hasil penelitian dapat dijadikan arahan, bimbingan dan sekaligus informasi masukan dalam mengambil setiap kebijakan.
  - c. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan masukan dan bahan introspeksi diri agar dapat cepat dalam menyelesaikan tugas akhir. Dan juga diharapkan mahasiswa dapat mengantisipasi kendala dari lingkungan keluarga dan perilaku belajar sehingga dapat memaksimalkan penyelesaian tugas akhir.